

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan setiap orang khususnya bagi seorang anak. Sebab dengan adanya proses pendidikan maka sesuatu yang awalnya tidak diketahui dapat diketahui, proses pembelajaran yang baik nantinya akan menghasilkan siswa yang memiliki sikap dan karakter yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Maka untuk mendapatkan karakter yang baik dari para siswa dibutuhkan kegiatan yang mendukung hal tersebut salah satu contohnya dengan cara mengadakan kegiatan yang islami dari pihak sekolah.

Membahas masalah pendidikan, tidak hanya berbicara seputar sekolah saja, lebih dari itu, membicarakan tentang pendidikan membicarakan juga masalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Kedua lembaga inilah input dari proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah akan berjalan dengan baik.¹

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

¹ Aan Hasanah dan Amiroh, *Inovasi Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : STIT Pematang Press, 2014), 7.

kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.²

Pembentukan karakter para siswa perlu dilaksanakan oleh seluruh pihak yang memiliki kewajiban kepada pembentukan karakter anak, salah satunya yaitu para guru yang berkewajiban membentuk karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah.³ Hal ini disadari sangat dibutuhkan saat ini mengingat banyaknya permasalahan yang harus dihadapi pihak sekolah berkenaan dengan kurang terbentuk dengan baik karakter para siswa.

Sekarang ini, remaja banyak yang tidak memiliki tata krama kepada orang yang lebih tua bahkan kepada guru. Banyak terjadi remaja yang kurang menghormati gurunya dan melakukan tindakan yang kurang baik serta tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Ketika sudah tertanam keimanan yang kuat di dalam hati maka kemajuan zaman seperti apapun pasti akan bisa ditolak apabila berlawanan dengan si hati yang sudah ada iman di dalamnya. Nantinya karakter yang baik inilah yang akan menjadi benteng diri akan tidak terlalu mengikuti hawa nafsu yang kebanyakan hanya memikirkan kesenangan dunia saja tanpa peduli pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

76. ² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. ke-1,

22. ³ Zainal Aqib, *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Cendekia, 2002),

Telah diketahui bersama bahwasannya kenakalan remaja di jenjang pendidikan menengah baik dari sekolah umum maupun sekolah yang berbasis agama saat ini menjadi permasalahan yang serius bagi seluruh pihak, maka dalam hal ini sekolah dituntut untuk melakukan segala upaya secara sungguh-sungguh dalam menanamkan karakter para siswanya.⁴ Sebab dengan tertanamnya karakter tersebut maka akan berdampak positif kepada proses kegiatan pembelajarannya di sekolah, maupun kehidupannya sehari-hari di luar sekolah.

Mohamad Mustari memberi penjelasan ketika menghadapi penyimpangan masa remaja yang nantinya bisa merusak dari karakter bangsa maka agama lah yang menjadi solusinya.⁵ Menanamkan karakter islami harus lebih digencarkan lagi kepada anak agar tertanam karakter yang baik tersebut sejak dini. Karakter islami nantinya merupakan karakter yang berhubungan langsung dengan Allah Swt.

Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam al-Qur'an dan hadits harus menjadi landasan dan pondasi dalam berpikir dan berkiprah, begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari al-Qur'an.⁶

⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 13.

⁵ Muhammad Shobirin, *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami*, Vol. 6, No. 1, 2018, 19.

⁶ Ferdinan, *Pelaksanaan Progam Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*, Vol. 3, No. 1, 2018, 40.

Al-Qur'an menjadi pegangan hidup bagi manusia, baik yang menyangkut urusan dunia ataupun akhirat dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan bagaimana hidup bermasyarakat, berhubungan dengan komunitas masyarakat, dan toleransi beragama.⁷ Tidak hanya itu, Al-Qur'an juga mengajarkan agar kehidupan di dunia ini menjadi washilah atau jalan menuju kehidupan yang lebih abadi, yakni kehidupan akhirat. Dengan kata lain, harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang merupakan salah satu sekolah yang memadukan antara pendidikan Islam dengan pendidikan nasional dengan berpangkal pada Al-Qur'an. Salah satu upayanya yakni dengan mengadakan kegiatan islami yang ditujukan untuk para siswa seperti pembelajaran agama rutin, pelaksanaan shalat berjama'ah kegiatan bakti sosial serta kegiatan yang bisa memunculkan jiwa islami dan selanjutnya memupuk karakter islami dalam diri siswa.

Pada kenyataannya, di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang masih ditemukannya siswa yang memiliki karakter yang belum baik. Hal ini diperjelas dengan ditemukannya beberapa siswa yang masih melanggar aturan sekolah, dan kurang disiplin dengan terlambat datang ke sekolah, kurang bersikap santun kepada para guru, berbohong, berkata yang

⁷ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), 10.

kurang pantas, serta masih adanya siswa yang tidak punya semangat belajar.⁸

Maka dari latar belakang permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih dalam dan fokus tentang bagaimana proses pembentukan karakter dengan program Tahfidzul Qur'an di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang. Disebabkan di sekolah tersebut program tahfidzul qur'an adalah salah satu program unggulan yang dicanangkan pihak sekolah untuk menanamkan dan memunculkan karakter islami para siswa. Hingga nantinya para siswa bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidupnya, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul yakni **“Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kegiatan program Tahfidzul Qur'an yang diterapkan di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang?

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Indri selaku Wali asrama dan Musyrifah qur'an kelas 8, pada tanggal 4 februari 2022, pukul 08.44 WIB.

- b. Bagaimanakah karakter siswa di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang?
- c. Bagaimana pembentukan karakter siswa di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang melalui kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis sampaikan diatas, maka adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah karakter siswa di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan program Tahfidzul Qur'an yang diterapkan di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang.
- c. Untuk menganalisis bagaimana pembentukan karakter siswa di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh melalui program pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Adapun kegunaan penelitian ialah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, serta dapat menjadi motivasi dalam pengembangan pendidikan untuk membentuk karakter siswa.

2) Bagi User/Pengguna

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan untuk membina dan membentuk karakter pada siswa.

3) Bagi Sekolah yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang sebagai bahan acuan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam hal pengembangan program tahfidzul qur'an.

4) Bagi Lembaga UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Skripsi ini dapat berkontribusi dalam mewujudkan eksistensi kesarjanaan serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan pengetahuan. Skripsi ini juga dapat menambah pustaka hasil penelitian UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

5) Bagi pengembangan ilmu

Dari penelitian ini dapat memberi manfaat serta menambahkan wawasan keilmuan di bidang pendidikan khususnya terkait mengenai pembentukan karakter pada siswa.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian

yang sebelumnya terhadap penelitian ini. Berdasarkan pengamatan penulis, mengenai penelitian semacam ini juga pernah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya:

1. Nisaul Afiah Septiana, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021, dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Cinta Ilmu Melalui Program Tahfid “One Day One Ayat” (Study Deskriptif di MI Ma’arif Cekok).

Tujuan yang akan diperoleh penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk program tahfid Al-Qur’an “One Day One Ayat” di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Cekok serta untuk mendeskripsikan penerapan program tahfid Al-Qur’an “One Day One Ayat” terhadap Pendidikan Karakter Cinta Ilmu di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Cekok. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek kajian dalam penelitian ini studi analisisnya di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Cekok, Babadan Ponorogo. Peneliti mengamati dan menyelidiki secara rinci terhadap karakter disiplin dan cinta ilmu pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Cekok. Lokasi dalam penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Cekok, Babadan Ponorogo.⁹

⁹ Nisaul Afiah Septiana, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Cinta Ilmu Melalui Program Tahfid “One Day One Ayat” (Study Deskriptif di MI Ma’arif Cekok)*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 9.

2. Asih Supriyatin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020, dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Objek kajian dalam penelitian ini yakni implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap dengan menggunakan dua metode yaitu metode muraja'ah dan talaqqi (setoran). Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang berada di Jl. Galunggung No. 8 Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.¹⁰

3. Lela Nadhiroh, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019, dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018.

¹⁰ Asih Supriyatin, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 49.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis. Objek kajian dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an kelas IV D MIN Kalibuntu Wetan Kendal. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal yang beralamat di Jln. Pahlawan I Km. 1 Kendal 51312.¹¹

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya:

- 1) Dalam segi tujuan, persamaan ketiga peneliti dengan skripsi yang dibuat ialah sama-sama membahas tentang program tahfidz yang mempengaruhi pendidikan karakter pada diri peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tujuan yang akan dicapai.
- 2) Pada jenis penelitian dan metode, persamaannya ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Serta perbedaannya peneliti lain menggunakan metode deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode studi kasus.

¹¹ Lela Nadhiroh, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 44.

- 3) Dalam objek kajian penelitian, persamaan ketiga peneliti dengan penelitian yang akan dibuat ialah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter, hanya saja terdapat peneliti yang meneliti di jenjang pendidikan MI sedangkan peneliti meneliti pada jenjang pendidikan SMP di Pondok Pesantren.
- 4) Dalam segi lokasi, ketiga peneliti meneliti di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, sedangkan peneliti meneliti di daerah Jawa Barat.

E. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya kerangka berpikir diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran.

Menurut Mansur Muslich karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹²

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.¹³

Sumantri menjelaskan pembentukan watak atau karakter tentunya harus dimulai dari diri sendiri, dalam keluarga terutama orang tua sebagai

¹² Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Vol. 9, No. 1, 2016, 123.

¹³ Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*, Vol. 14, No. 1, 2014, 271-272.

pendidikannya. Pembentukan karakter merupakan tantangan yang tidak mudah, membutuhkan usaha, dan energi yang tidak sedikit. Dibutuhkan komitmen, ketekunan, proses, waktu, dan yang terpenting keteladanan.¹⁴

Majid dan Andayani menjelaskan bahwa dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhamad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.¹⁵

Melihat pentingnya penanaman karakter Islami pada anak, setiap sekolah memiliki cara sendiri dalam menyelesaikan problem untuk membentuk karakter anak. Dalam lembaga pendidikan karakter Islami peserta didik bisa dibentuk salah satunya melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Istilah Tahfidz al-Qur'an sendiri merupakan gabungan dari Tahfidz dan al-Quran. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Menurut Sa'dulloh Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang.¹⁶

Melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an seorang guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang telah terkandung dalam Al Qur'an. Sehingga dalam proses menghafal Al Qur'an, peserta didik bukan

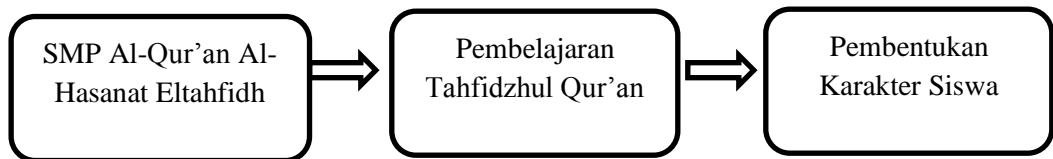
¹⁴ E. Sumantri, *Seabad Kebangkitan Nasional*, (Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2008), 57.

¹⁵ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 3.

¹⁶ Zulfitriya, *Peran Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2017, 129.

hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan yang nyata.¹⁷

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian “Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfidzhul Qur’an (Studi Kasus di SMP Al-Qur’an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang)” yaitu:



Maksud dari bagan diatas ialah, di SMP Al-Qur’an Al-Hasanat Eltahfidh ditemukan permasalahan yakni masih adanya beberapa siswa disana yang memiliki karakter belum baik. Kemudian, dengan adanya kegiatan pembelajaran tahfidzhul qur’an sebagai program unggulan di sekolah tersebut, diharapkan dapat mempengaruhi peserta didik dalam membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik lagi.

F. Metodologi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan untuk objek penelitian ialah Sekolah Menengah Pertama AL-Qur’an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang yang berlokasi di Jl. Cikalong Sari, Cikalongsari, Kec. Jatisari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

¹⁷ Muhammad Shobirin, *Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an dalam Penanaman Karakter Islami*, 20.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini nantinya akan memberi deskripsi, menerangkan dan menggambarkan fenomena yang ada untuk menemukan suatu makna dari fakta yang benar-benar terjadi di lapangan. Penelitian ini nantinya akan memberi gambaran dengan cermat tentang keadaan, gejala dan mencari informasi tentang Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Studi Kasus di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang.

Pendekatan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.¹⁸

Stake menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam

¹⁸ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*, (Madura: UTM PRESS, 2013), 3.

kasus yang diteliti. Tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian.¹⁹

Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang bisa digunakan dalam mengeksplorasi serta memahami makna yang asalnya dari permasalahan sosial dan kemanusiaan. Penelitian ini memiliki cara pandang induktif, fokus kepada makna individu dan menterjemahkan pada kompleksnya persoalan.²⁰

3. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama; sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.²¹

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang didapat dari hasil wawancara serta dokumentasi dengan cara informan yaitu:

¹⁹ Taufik Hidayat, *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*, (Agustus, 2019), 3.

²⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), 25.

²¹ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, 2017, 8.

- 1) Siswa SMP AL-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang, sebagai objek penelitian.
- 2) Musyrifah qur'an sebagai informan yang bertanggungjawab terhadap kegiatan tahfidz qur'an para siswa.
- 3) Wali kelas sebagai informan yang bertanggungjawab terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 4) Kepala sekolah sebagai informan yang bertanggungjawab di bagian sekolah.
- 5) Kepala pembinaan asrama sebagai informan yang bertanggungjawab di bagian keasramaan.
- 6) Wali asrama sebagai informan yang bertanggungjawab terhadap kegiatan siswa sehari-hari.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.²²

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

²² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2019), 74.

Nasution menyatakan observasi ialah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Karena para ilmuwan pun hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi.²³

Observasi merupakan tehnik mengumpulkan data untuk menggali data melalui sumber contohnya tempat, gambar, rekaman. Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti akan belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.²⁴

Observasi dalam penelitian kualitatif menjadi metode dasar yang biasa dilakukan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang yang menjadi tempat penelitian untuk mendapatkan data-data secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tehnik pengumpulan data ini mendasarkan diri dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan diri sendiri.²⁵

Dalam tehnik wawancara, yang menjadi informan pada penelitian ini ialah siswa SMP Al-Qur'an Al-Hasanat yang memang

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 226.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72.

menjadi bahasan pada penelitian, kemudian musyriyah qur'an sebagai informan yang bertanggungjawab terhadap kegiatan tahfidz qur'an para siswa, kepala pembinaan asrama dan wali asrama sebagai informan yang bertanggungjawab di bagian keasramaan dengan memantau kegiatan siswa sehari-hari, serta kepala sekolah dan wali kelas sebagai informan yang bertanggungjawab terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun topik bahasan pada wawancaranya ialah membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran tahfidz qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan karya ataupun catatan seseorang yang menjelaskan sesuatu yang sudah berlalu.²⁶ Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip seperti buku tentang pendapat, teori, ataupun lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.²⁷

Pada teknik ini nantinya penulis akan mengumpulkan data dari pihak sekolah berupa dokumen dan surat penting dari sekolah dan akan di jadikan data tambahan dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

²⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 391.

²⁷ Iryana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, 11.

Analisis data ketika dalam penelitian kualitatif sifatnya *open ended* serta induktif. Untuk penelitian ini menggunakan analisis interaktif dari Miles & Huberman.²⁸ Memiliki komponen sajian data, reduksi, kesimpulan/ verifikasi. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan ketika mengumpulkan data berlangsung, aktivitasnya berbentuk interaktif dalam proses siklus.

Pada prosesnya, teknis analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data ialah proses pemilihan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.²⁹

b. Penyajian Data (data display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁰

c. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing)

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 243.

²⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17, No. 33, 2018, 91.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga menjadi penelitian yang datanya menjawab permasalahan yang ada.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri atas lima bab serta masing-masing bab mempunyai beberapa pasal dan bagian yang lebih kecil dan terperinci. Uraannya sebagai berikut:

Bab ke satu Pendahuluan, yang meliputi mengenai: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab ke dua Kajian Pustaka, meliputi tentang: Hakikat Karakter Siswa, Tujuan Pembentukan Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Tahapan Terbentuknya Karakter, Hakikat Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an, Konsep Menghafal Al-Qur'an, Dasar Menghafal Al-Qur'an, Teori Menghafal Al-Qur'an, dan Metode Menghafal Al-Qur'an.

³¹ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, 2017, 216.

Bab ke tiga Kondisi objektif SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang, meliputi: Letak Geografis, Sejarah SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang, Visi, Misi, dan Tujuan SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang, Data Tenaga Pendidik di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang, Program Umum di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang, dan Kegiatan Pembelajaran Tahfidz di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang.

Bab ke empat Analisis Hasil Penelitian, yang membahas mengenai: Analisis Kegiatan Pembelajaran di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang, Analisis Karakter Siswa di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang, dan Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SMP Al-Qur'an Al-Hasanat Eltahfidh Karawang Melalui Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Bab ke lima Penutup, yang meliputi: Simpulan dan Saran-saran.

